

# Analisis Kondisi dan Pengembangan Infrastruktur Pariwisata di Pantai OTA Kabupaten Gorontalo: Pendekatan Kolaboratif Pemerintah, Masyarakat, dan Swasta

Majid Utina\*<sup>1</sup>, Sunarty S Eraku<sup>1</sup>, Daud Yusuf<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Gorontalo  
\*e-mail: majid\_utina@gmail.com

## Abstract

*Tourism is an important sector that contributes significantly to the regional economy, including in Gorontalo Regency. This study aims to map the condition of infrastructure and management at three main beaches, namely Obos Beach, Tilalohe Beach, and Aryan by Kadena Beach, as well as to analyze their impact on tourist attraction and the welfare of the local community. The research method uses a descriptive approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The results show that the three beaches already have adequate basic facilities such as toilets, dining areas, and parking lots, but access roads to the locations remain the main obstacle that needs improvement to enhance tourist comfort. Cleanliness and security management at Aryan by Kadena Beach is more intensive compared to the other beaches, contributing to increased visitor comfort. The role of the village government and local communities is very important in the development of sustainable tourism, although there are budget limitations in some locations. Environmental preservation programs such as tree planting are also carried out to maintain the beach ecosystem while serving as an additional attraction for tourists. Promotion through social media and capacity building of tourism management human resources are supporting factors in increasing tourist visits. In conclusion, infrastructure improvement, strengthening the role of the village government, community empowerment, and sustainable management of cleanliness and security are the main keys to optimizing the tourism potential in Gorontalo Regency*

**Keywords:** *Tourism; Obos; Tilalohe; Aryan; Infrastructure*

## Abstrak

*Pariwisata merupakan sektor penting yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, termasuk di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kondisi infrastruktur dan pengelolaan di tiga pantai utama, yaitu Pantai Obos, Pantai Tilalohe, dan Pantai Aryan by Kadena, serta menganalisis dampaknya terhadap daya tarik wisata dan kesejahteraan masyarakat setempat. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga pantai telah memiliki fasilitas dasar yang memadai seperti toilet, tempat makan, dan area parkir, namun akses jalan menuju lokasi masih menjadi kendala utama yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Pengelolaan kebersihan dan keamanan di Pantai Aryan by Kadena lebih intensif dibandingkan pantai lainnya, yang berkontribusi pada peningkatan kenyamanan pengunjung. Peran pemerintah desa dan masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, meskipun terdapat keterbatasan anggaran di beberapa lokasi. Program pelestarian lingkungan seperti penanaman pohon juga dijalankan untuk menjaga ekosistem pantai sekaligus menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Promosi melalui media sosial dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola wisata menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Kesimpulannya, perbaikan infrastruktur, penguatan peran pemerintah desa, pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan kebersihan dan keamanan yang berkelanjutan merupakan kunci utama dalam mengoptimalkan potensi pariwisata di Kabupaten Gorontalo.*

**Kata kunci:** *Pariwisata; Obos; Tilalohe; Aryan; Infrastruktur*

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang sangat penting dan strategis bagi banyak daerah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi daerah tidak dapat dipandang sebelah mata, karena sektor ini mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan (Irfan et al., 2023; Calero & Turner, 2020). Kabupaten

Gorontalo, sebagai salah satu daerah yang kaya akan sumber daya alam dan budaya, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kabupaten Gorontalo dikenal dengan keindahan alamnya yang memukau, terutama pantai-pantai yang menawarkan pemandangan eksotis dan suasana yang menenangkan. Di antara pantai-pantai yang menonjol di wilayah ini adalah Pantai Obos, Pantai Tilalohe, dan Pantai Aryan, yang secara kolektif sering disebut sebagai Pantai OTA. Ketiga pantai ini memiliki daya tarik utama berupa hamparan pasir putih yang bersih, air laut yang jernih, serta ombak yang tenang, menjadikannya lokasi ideal untuk berbagai aktivitas wisata seperti berenang, snorkeling, menyelam, berjemur, dan olahraga air lainnya. Keindahan alam yang luar biasa ini tidak hanya menjadi magnet bagi wisatawan, tetapi juga membuka peluang besar bagi pengembangan ekonomi lokal.

Pengembangan pariwisata di Pantai OTA memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, peluang usaha di sektor pariwisata pun semakin terbuka lebar. Masyarakat lokal dapat mengembangkan berbagai jenis usaha, mulai dari penginapan, restoran, toko cendera mata, hingga jasa pemandu wisata. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru yang dapat mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut (Pedraza Reyes, 2019). Dengan demikian, pariwisata tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Lebih jauh lagi, pengembangan pariwisata yang terencana dan berkelanjutan di Pantai OTA dapat mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pendapatan tambahan dari sektor pariwisata memungkinkan masyarakat untuk memperbaiki kondisi rumah, meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik. Peningkatan kesejahteraan ini akan menciptakan efek berantai positif yang berdampak pada perekonomian daerah secara keseluruhan (Jeyacheya & Hampton, 2020). Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di Pantai OTA bukan hanya soal menarik wisatawan, tetapi juga soal membangun masa depan yang lebih baik bagi masyarakat Gorontalo.

Namun, untuk mewujudkan potensi besar tersebut, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, terutama pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha. Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam menyediakan dan memperbaiki infrastruktur pendukung pariwisata, memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan usaha wisata, serta melakukan promosi yang efektif untuk memperkenalkan Pantai OTA ke pasar yang lebih luas. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan yang baik, fasilitas umum yang bersih dan nyaman, akomodasi yang representatif, serta sarana hiburan yang menarik, sangat penting untuk memastikan kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung.

Pemetaan kondisi infrastruktur yang ada menjadi langkah awal yang krusial dalam proses pengembangan pariwisata di Pantai OTA. Identifikasi terhadap kondisi dan kebutuhan infrastruktur akan membantu pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pembangunan yang tepat sasaran. Misalnya, akses jalan yang mudah dan nyaman sangat menentukan tingkat kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, perbaikan jalan dan penyediaan transportasi umum yang teratur harus menjadi prioritas utama. Selain itu, fasilitas pendukung seperti toilet umum, tempat bilas, area parkir, dan tempat duduk yang memadai juga harus disediakan dan dirawat dengan baik agar wisatawan merasa nyaman dan betah berlama-lama di lokasi.

Peran masyarakat lokal juga sangat penting dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan pantai. Edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan perlu terus digalakkan. Dengan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, Pantai OTA tidak hanya akan menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga dapat mempertahankan keindahannya dalam jangka panjang. Pelestarian lingkungan ini menjadi salah satu aspek utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yang kini menjadi perhatian global.

Selain aspek fisik dan lingkungan, promosi juga memegang peranan vital dalam mengembangkan pariwisata Pantai OTA. Promosi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan untuk berkunjung. Pemerintah dan pelaku usaha wisata dapat memanfaatkan berbagai platform digital, seperti media sosial, website pariwisata, dan aplikasi perjalanan, untuk memperkenalkan keindahan dan keunikan Pantai OTA. Selain itu, penyelenggaraan event atau festival yang menampilkan seni dan budaya lokal dapat menjadi daya tarik tambahan yang memperkaya

pengalaman wisatawan. Strategi promosi yang kreatif dan inovatif akan membantu Pantai OTA bersaing dengan destinasi wisata lain di tingkat nasional maupun internasional.

Investasi dari sektor swasta juga sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan pariwisata di Pantai OTA. Pelaku usaha dapat berkontribusi dengan membangun akomodasi berkualitas, seperti hotel, resort, dan homestay yang nyaman dan ramah lingkungan. Pengembangan restoran dan kafe dengan konsep unik yang menyajikan kuliner khas Gorontalo juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dengan adanya berbagai pilihan akomodasi dan tempat makan, wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang lebih lengkap dan berkesan selama berada di Pantai OTA.

Kolaborasi yang sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha akan menciptakan ekosistem pariwisata yang solid dan berkelanjutan. Setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang saling melengkapi untuk mewujudkan Pantai OTA sebagai destinasi wisata yang dikenal luas dan diminati banyak wisatawan. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terarah, Pantai OTA tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi yang besar, tetapi juga menjadi kebanggaan bagi Kabupaten Gorontalo.

Untuk memastikan keberhasilan pengembangan pariwisata di Pantai OTA, evaluasi dan monitoring secara berkala sangat diperlukan. Proses ini bertujuan untuk menilai efektivitas berbagai strategi yang telah dijalankan serta mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan. Pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap tantangan dan peluang akan memungkinkan Pantai OTA terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat Gorontalo.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah utama, yaitu: pertama, bagaimana kondisi dan kesenjangan infrastruktur di Pantai OTA saat ini serta sejauh mana infrastruktur tersebut mendukung aktivitas pariwisata dan daya tarik wisata; kedua, apa dampak potensial peningkatan infrastruktur terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat di Kabupaten Gorontalo; dan ketiga, bagaimana peran berbagai pihak—pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta—dalam pengembangan infrastruktur pariwisata di Pantai OTA, serta tantangan dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi infrastruktur dan potensi pengembangan pariwisata di Pantai OTA, sekaligus memberikan rekomendasi strategis yang dapat dijadikan acuan bagi pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Gorontalo.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Billuhu Timur, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, yang secara geografis terletak di bagian selatan Teluk Tomini dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Gorontalo Utara di sebelah utara, Teluk Tomini di sebelah selatan, Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango di sebelah timur, serta Kabupaten Boalemo di sebelah barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi pariwisata yang dimiliki Pantai OTA sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Gorontalo, sehingga sangat relevan untuk mengkaji pengembangan infrastruktur pariwisata serta dampaknya terhadap kunjungan wisatawan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian direncanakan berlangsung dari bulan Desember 2024 hingga Maret 2025, dengan jadwal yang mencakup pengumpulan data, survei lapangan, analisis, dan penyusunan laporan akhir agar setiap tahapan dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Dalam pelaksanaan penelitian, berbagai alat dan bahan digunakan untuk mendukung pengumpulan dan pengolahan data secara akurat dan sistematis. Alat-alat yang digunakan meliputi GPS untuk pengambilan titik koordinat lokasi penelitian secara tepat, komputer untuk pengolahan data dan analisis statistik serta pemetaan menggunakan perangkat lunak GIS, kamera untuk dokumentasi kondisi lapangan dan fasilitas infrastruktur, serta alat tulis kantor yang digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian seperti kuesioner dan catatan lapangan. Sedangkan bahan penelitian mencakup peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) sebagai peta dasar, citra satelit untuk membantu pembuatan peta hasil dan analisis spasial, peta administrasi Kabupaten Gorontalo untuk penyusunan peta administratif dan batas wilayah, serta lembar instrumen lapangan yang digunakan untuk pencatatan hasil observasi dan survei lapangan.

Penelitian ini mengkaji beberapa variabel yang dibagi menjadi variabel dependen dan independen untuk memahami hubungan antara infrastruktur pariwisata dan kunjungan wisatawan serta

faktor pendukung lainnya. Variabel dependen meliputi kunjungan wisatawan yang diukur berdasarkan jumlah kunjungan per tahun atau per musim ke Pantai OTA, serta tingkat kepuasan wisatawan yang dinilai melalui survei atau kuesioner sebagai cerminan kualitas pelayanan dan fasilitas yang tersedia. Sedangkan variabel independen terdiri dari infrastruktur fisik seperti akses jalan, fasilitas parkir, fasilitas penginapan, fasilitas makan, fasilitas umum seperti toilet dan tempat mandi, serta sarana rekreasi tambahan; infrastruktur non-fisik yang mencakup aspek keamanan, aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, sarana informasi, dan kebersihan; faktor lingkungan yang meliputi kualitas air laut, kondisi pantai, dan dampak lingkungan dari pembangunan infrastruktur; serta faktor sosial dan ekonomi seperti partisipasi masyarakat, harga dan biaya yang harus dikeluarkan wisatawan, serta upaya promosi dan pemasaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi untuk memperoleh data primer dan sekunder yang valid dan komprehensif. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa arsip, laporan, dan dokumen resmi dari instansi terkait seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo, BAPPEDA, dan Badan Pusat Statistik, yang meliputi statistik kunjungan wisatawan, kondisi infrastruktur, dan kebijakan pengembangan pariwisata. Survei lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer secara langsung mengenai kondisi infrastruktur dan lingkungan di Pantai OTA, dengan tahapan observasi langsung kondisi jalan, fasilitas, dan lingkungan pantai, penggunaan GPS untuk menentukan titik koordinat lokasi pengamatan, dokumentasi dengan kamera, serta pengukuran jarak dan kondisi fisik fasilitas menggunakan alat ukur. Survei ini bertujuan memberikan gambaran nyata tentang kondisi eksisting yang akan dianalisis lebih lanjut. Selain itu, pemetaan dilakukan dengan mengimpor data hasil survei ke perangkat lunak Geographic Information System (GIS) untuk membuat peta infrastruktur dan melakukan analisis spasial, yang membantu mengidentifikasi pola distribusi fasilitas, aksesibilitas, dan hubungan antara infrastruktur dengan daya tarik wisata, sekaligus memudahkan visualisasi data yang kompleks dalam bentuk peta tematik. Wawancara juga dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pejabat pemerintah daerah, pengelola bisnis pariwisata, tokoh masyarakat, dan wisatawan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait kondisi infrastruktur, tantangan pengembangan, serta harapan terhadap pengembangan pariwisata di Pantai OTA. Data kualitatif ini memperkaya analisis dan memberikan konteks sosial ekonomi yang lebih mendalam.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan memastikan bahwa seluruh responden dan informan yang terlibat memberikan persetujuan secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta kerahasiaan data yang dikumpulkan. Pendekatan ini penting untuk menjaga integritas penelitian serta membangun kepercayaan antara peneliti dan partisipan, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi sebenarnya tanpa adanya tekanan atau bias. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan menghormati norma sosial dan budaya setempat, serta menghindari gangguan terhadap aktivitas masyarakat dan lingkungan sekitar Pantai OTA.

Dengan demikian, metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini tidak hanya mengedepankan aspek teknis dan analitis, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan etika yang menjadi landasan penting dalam penelitian ilmiah. Pendekatan yang holistik ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan bermanfaat bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Gorontalo, khususnya di Pantai OTA, serta memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan. Selanjutnya, hasil penelitian akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, yang kemudian dapat dijadikan dasar rekomendasi strategis bagi para pemangku kepentingan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan pengunjung, pengelola wisata, dan pemerintah desa, diketahui bahwa Pantai Obos menjadi destinasi rekreasi yang cukup diminati. Pengunjung mengunjungi pantai ini terutama untuk rekreasi, dengan frekuensi kunjungan paling sering pada hari Minggu. Kebersihan dan kenyamanan area pantai dinilai cukup baik, dan fasilitas seperti toilet, tempat makan, dan parkir

dianggap memadai. Namun, akses jalan menuju pantai masih kurang memadai dan sedang dalam proses perbaikan. Keamanan selama berada di area pantai dirasakan aman karena adanya petugas keamanan.

Pengelola wisata melakukan pengelolaan kebersihan dan keamanan secara rutin dua kali seminggu. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah akses menuju lokasi wisata. Fasilitas pendukung seperti parkir, penginapan, dan tempat makan disediakan sesuai kebutuhan. Program pelestarian lingkungan berupa penanaman pohon juga dijalankan. Promosi dilakukan melalui media sosial, dan ada pelatihan bagi staf pengelola. Pemerintah desa berperan membantu pengurusan administrasi, melakukan sosialisasi pelestarian lingkungan, dan mengadakan pertemuan rutin untuk koordinasi antara pengelola dan masyarakat.

Pantai Tilalohe juga menjadi tujuan rekreasi dengan pengunjung yang datang terutama pada hari Minggu. Kebersihan dan kenyamanan area pantai dinilai cukup bersih, dan fasilitas yang tersedia dianggap memadai. Akses jalan menuju pantai masih kurang memadai dan sedang dalam proses perbaikan. Pengunjung merasa aman karena adanya pengamanan di lokasi.

Pengelola wisata melakukan pengelolaan kebersihan dan keamanan setiap hari. Tidak ada tantangan besar dalam pengelolaan wisata di sini. Fasilitas pendukung memenuhi syarat, dan program pelestarian lingkungan tetap dijalankan. Promosi dilakukan melalui media sosial, dan pelatihan staf juga tersedia. Pemerintah desa mendukung pelestarian lingkungan melalui sosialisasi, menerapkan regulasi keamanan, dan membantu pengembangan fasilitas umum. Program pemberdayaan masyarakat lokal juga ada, serta koordinasi antara pengelola dan masyarakat berjalan dengan baik.

Pantai Aryan by Kadena merupakan destinasi rekreasi yang baru pertama kali dikunjungi oleh sebagian pengunjung. Kebersihan dan kenyamanan area pantai cukup baik, dengan fasilitas yang memadai dan tersedia. Namun, akses jalan menuju pantai masih kurang memadai. Pengunjung merasa aman selama berada di area pantai.

Pengelola wisata menjaga kebersihan dan keamanan selama 24 jam. Tantangan terbesar adalah sumber daya manusia. Fasilitas pendukung seperti parkir, penginapan, dan tempat makan tersedia. Program pelestarian lingkungan dilakukan secara alami. Promosi dilakukan dengan kerjasama pihak lain, dan pelatihan staf dilakukan setiap tiga bulan. Pemerintah desa belum sepenuhnya berperan karena keterbatasan anggaran, namun tetap melakukan sosialisasi pelestarian lingkungan, menerapkan regulasi keamanan, dan membantu pengembangan fasilitas umum serta pemberdayaan masyarakat lokal.

Kondisi infrastruktur di ketiga pantai yang menjadi objek penelitian menunjukkan adanya fasilitas dasar yang memadai seperti toilet, tempat makan, dan area parkir yang dapat mendukung aktivitas pariwisata. Namun, akses jalan menuju lokasi-lokasi tersebut masih menjadi kendala utama yang signifikan. Jalan yang kurang memadai tidak hanya menyulitkan mobilitas wisatawan, tetapi juga berpotensi menurunkan daya tarik wisata secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa kualitas aksesibilitas merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat kunjungan wisatawan ke suatu destinasi (Calero & Turner, 2020).

Dampak dari kondisi infrastruktur yang belum optimal ini sangat terasa dalam hal kunjungan wisatawan dan pengembangan ekonomi lokal. Akses jalan yang buruk dapat menghambat arus wisatawan, sehingga potensi pendapatan dari sektor pariwisata tidak dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan infrastruktur jalan menjadi prioritas utama yang harus segera ditangani oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait. Investasi dalam infrastruktur tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga memperkuat daya saing destinasi wisata di Kabupaten Gorontalo.

Pengelolaan kebersihan dan keamanan di ketiga pantai telah menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun terdapat variasi dalam intensitas pengelolaannya. Pantai Aryan by Kadena, misalnya, menerapkan pengelolaan kebersihan dan keamanan secara intensif selama 24 jam, yang dapat dijadikan model bagi pantai-pantai lain. Kebersihan dan keamanan yang terjaga dengan baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi pengunjung, sehingga dapat meningkatkan lama tinggal dan kepuasan wisatawan.

Lebih jauh, pengelolaan kebersihan dan keamanan yang efektif juga berkontribusi pada citra positif destinasi wisata. Wisatawan cenderung memilih lokasi yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman selama berkunjung. Oleh karena itu, pengelolaan yang konsisten dan berkelanjutan dalam aspek ini harus menjadi bagian integral dari strategi pengembangan pariwisata di wilayah tersebut.

Peran pemerintah desa dalam mendukung pengembangan dan pelestarian lingkungan di sekitar pantai sangat krusial. Di Pantai Obos dan Tilalohe, pemerintah desa aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat serta membantu pengurusan administrasi dan pengembangan fasilitas umum. Keterlibatan pemerintah desa ini memperlihatkan komitmen lokal dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan. Namun, di Pantai Aryan by Kadena, keterbatasan anggaran menjadi kendala yang membatasi peran pemerintah desa, sehingga diperlukan dukungan tambahan dari pemerintah daerah maupun pihak swasta.

Selain peran pemerintah desa, pemberdayaan masyarakat lokal juga menjadi faktor penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi, tetapi juga membuka peluang ekonomi melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pariwisata. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sumber daya wisata.

Program pelestarian lingkungan yang dijalankan di ketiga pantai menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga ekosistem pantai. Kegiatan seperti penanaman pohon dan pelestarian alami menjadi langkah positif yang mendukung keberlanjutan pariwisata. Selain memberikan manfaat ekologis, program ini juga dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pelestarian lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai upaya konservasi, tetapi juga sebagai strategi pemasaran yang dapat meningkatkan nilai tambah destinasi wisata.

Promosi pariwisata melalui media sosial dan kerjasama dengan berbagai pihak telah dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun, tantangan utama masih terdapat pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengelola wisata, khususnya di Pantai Aryan by Kadena. Pelatihan dan peningkatan kapasitas secara berkala sangat penting untuk menjaga kualitas pelayanan dan pengelolaan destinasi. Penguatan SDM ini akan mendukung pengembangan pariwisata yang profesional dan berkelanjutan, sehingga mampu memenuhi harapan wisatawan dan meningkatkan daya saing destinasi di tingkat regional maupun nasional.

Aspek	Pantai Obos	Pantai Tilalohe	Pantai Aryan by Kadena
Alasan utama kunjungan	Rekreasi	Rekreasi	Rekreasi
Frekuensi kunjungan	Hari Minggu	Hari Minggu	Pertama kali
Kebersihan dan kenyamanan	Cukup bersih	Cukup bersih	Cukup bersih
Fasilitas (toilet, makan, parkir)	Memadai	Memadai	Memadai dan tersedia
Akses jalan	Kurang memadai, perbaikan	Kurang memadai, perbaikan	Kurang memadai
Keamanan	Ada pengamanan	Ada pengamanan	Aman
Pengelolaan kebersihan	2 kali seminggu	Setiap hari	24 jam
Tantangan utama	Akses jalan	Tidak ada	Sumber daya manusia
Program pelestarian lingkungan	Penanaman pohon	Pelestarian lingkungan	Pelestarian alami

Aspek	Pantai Obos	Pantai Tilalohe	Pantai Aryan by Kadena
Promosi	Media sosial	Media sosial	Kerjasama pihak lain
Pelatihan staf	Ada	Ada	Setiap 3 bulan
Peran pemerintah desa	Administrasi, sosialisasi	Sosialisasi, regulasi	Terbatas, sosialisasi
Pemberdayaan masyarakat	Ada	Ada	Ada

#### 4. KESIMPULAN

Pemetaan infrastruktur di Pantai Obos, Pantai Tilalohe, dan Pantai Aryan by Kadena mengungkapkan potensi besar ketiga pantai tersebut sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Gorontalo. Infrastruktur dasar seperti fasilitas toilet, tempat makan, dan area parkir telah tersedia dan memadai untuk mendukung aktivitas wisata. Namun, akses jalan menuju ketiga pantai masih menjadi kendala utama yang perlu segera diperbaiki guna meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi wisatawan. Perbaikan infrastruktur jalan ini menjadi prioritas strategis untuk mendorong pertumbuhan kunjungan wisatawan secara signifikan.

Pengelolaan kebersihan dan keamanan di ketiga pantai sudah berjalan dengan baik, meskipun terdapat variasi dalam frekuensi dan intensitas pengelolaan. Pantai Aryan by Kadena menonjol dengan pengelolaan yang paling intensif, yang dapat dijadikan model bagi pengelolaan pantai lainnya. Keberadaan pengelolaan yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kenyamanan pengunjung dan memperkuat citra positif destinasi wisata, sehingga mampu memperpanjang lama kunjungan dan meningkatkan kepuasan wisatawan.

Peran pemerintah desa dan masyarakat lokal sangat penting dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Di Pantai Obos dan Tilalohe, pemerintah desa aktif melakukan sosialisasi pelestarian lingkungan, pengurusan administrasi, dan pengembangan fasilitas umum. Sebaliknya, di Pantai Aryan by Kadena, keterbatasan anggaran membatasi peran pemerintah desa, sehingga diperlukan peningkatan dukungan agar pengelolaan wisata dapat berjalan lebih optimal. Pemberdayaan masyarakat lokal juga menjadi faktor kunci dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas pelayanan wisata.

Program pelestarian lingkungan yang diterapkan, seperti penanaman pohon dan pelestarian alami, menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan ekosistem pantai. Program ini tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang peduli terhadap aspek lingkungan. Selain itu, promosi wisata melalui media sosial dan kerjasama dengan berbagai pihak telah dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola wisata secara berkala juga penting untuk menjaga kualitas pelayanan dan pengelolaan destinasi wisata. Tantangan terkait sumber daya manusia, khususnya di Pantai Aryan by Kadena, perlu mendapat perhatian agar pengelolaan wisata dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, pemetaan infrastruktur dan pengelolaan ketiga pantai ini memberikan gambaran jelas mengenai potensi dan tantangan yang ada. Upaya perbaikan akses jalan, peningkatan peran pemerintah desa, pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan kebersihan dan keamanan yang berkelanjutan menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya tarik pariwisata di Kabupaten Gorontalo. Dengan sinergi antara berbagai pihak, diharapkan ketiga pantai ini dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Zainul Anwar, Arifin, M., Noahdian, E. F. H., & Octaviana, S. A. (2023). A Review of The Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats Facing Muslim-friendly Tourism in The Jepara District of Indonesia. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 4(1). <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v4i1.43>
- Akpan, G. U., Mohammed, H. F., Touray, K., Kipterer, J., Bello, I. M., Ngofa, R., Stein, A., Seaman, V., Mkanda, P., & Cabore, J. (2022). Conclusions of the African Regional GIS Summit (2019): using geographic information systems for public health decision-making. *BMC Proceedings*, 16. <https://doi.org/10.1186/s12919-022-00233-y>
- Aleissae, A. A., Kumar, A., Anwer, R. M., Khan, S., Cholakkal, H., Xia, G. S., & Khan, F. S. (2023). Transformers in Remote Sensing: A Survey. In *Remote Sensing* (Vol. 15, Issue 7). <https://doi.org/10.3390/rs15071860>
- Aminudin, N., & A. Jamal, S. (2020). Types of tourism: the travelogue of the greatest traveller. *Journal of Islamic Marketing*, 11(2). <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2018-0089>
- Arabov, N., Nasimov, D., Janzakov, B., Khomitov, K., Utemuratova, G., Abduraimov, D., & Ismailov, B. (2024). Shaping The Future Of Uzbekistan's Tourism: An In-Depth Analysis Of Infrastructure Influence And Strategic Planning. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 11(1). <https://doi.org/10.15549/jeecar.v11i1.1478>
- Baloch, Q. B., Shah, S. N., Iqbal, N., Sheeraz, M., Asadullah, M., Mahar, S., & Khan, A. U. (2023). Impact of tourism development upon environmental sustainability: a suggested framework for sustainable ecotourism. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3). <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22496-w>
- Calero, C., & Turner, L. W. (2020). Regional economic development and tourism: A literature review to highlight future directions for regional tourism research. *Tourism Economics*, 26(1). <https://doi.org/10.1177/1354816619881244>
- Caquard, S. (2013). Cartography I: Mapping narrative cartography. *Progress in Human Geography*, 37(1). <https://doi.org/10.1177/0309132511423796>
- Cultural tourism: global and local perspectives. (2007). *Choice Reviews Online*, 45(04). <https://doi.org/10.5860/choice.45-2102>
- Dileep, M. R., & Kurien, A. (2021). Tourism: an introduction. In *Air Transport and Tourism*. <https://doi.org/10.4324/9781003136927-3>
- Faraj, R., & Chible, H. (2020). Effect of Social Media on Tourism during Lebanese Political Crisis. *Journal Of Tourism And Hospitality Management*, 8(1). <https://doi.org/10.15640/jthm.v8n1a9>
- Foris, D., Florescu, A., Foris, T., & Barabas, S. (2020). Improving the management of tourist destinations: A new approach to strategic management at the dmo level by integrating lean techniques. *Sustainability (Switzerland)*, 12(23). <https://doi.org/10.3390/su122310201>
- Garau-Vadell, J. B., Gutierrez-Taño, D., & Diaz-Armas, R. (2018). Economic crisis and residents' perception of the impacts of tourism in mass tourism destinations. *Journal of Destination Marketing and Management*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2016.08.008>
- Gelan, E., & Girma, Y. (2021). Sustainable Urban Green Infrastructure Development and Management System in Rapidly Urbanized Cities of Ethiopia. *Technologies*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/technologies9030066>
- Graham, A. (2012). Geographic Information Systems & Science, edited by Paul A. Longley, Michael F. Goodchild, David J. Maguire and David W. Rhind . *International Journal of Remote Sensing*, 33(13). <https://doi.org/10.1080/01431161.2011.587098>

- Griffin, K. A., & Raj, R. (2017). Editorial: The Importance of Religious Tourism and Pilgrimage: Reflecting on definitions, motives and data. In *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* (Vol. 5, Issue 3).
- Hadi, E., & Heidari, A. (2021). Development of an integrated tool based on life cycle assessment, Levelized energy, and life cycle cost analysis to choose sustainable Facade Integrated Photovoltaic Systems. *Journal of Cleaner Production*, 293. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126117>
- Harsiga, E., Hardianti, S., & Dani, R. (2023). Perbandingan kuantitas batubara menggunakan metode draught survey dan UAV drone DJI phantom 4 advanced. *Jurnal Himasapta*, 8(3). <https://doi.org/10.20527/jhs.v8i3.8098>
- Ho, Y. S. (2021). Li et al. (2020). *International Review of Economics & Finance*, 75.
- Ilmi, I., Erihadiana, M., & Wanayati, S. (2023). Facilities and Infrastructure Management. *EDUTEC: Journal of Education And Technology*, 6(3). <https://doi.org/10.29062/edu.v6i3.475>
- Irfan, M., Harahap, A. S., Usman, K., Aprial M., B., & Ilham. (2023). Development of Traditional Sports-Based through Educational Tourism Model: Edu Ortrad as a Sports Industry Model. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(2). <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110218>
- Jerez, M. R. (2023). Tourism marketing of the Autonomous Communities of Spain to promote gastronomy as part of their destination branding. *International Journal of Gastronomy and Food Science*, 32. <https://doi.org/10.1016/j.ijgfs.2023.100727>
- Jeyacheya, J., & Hampton, M. P. (2020). Wishful thinking or wise policy? Theorising tourism-led inclusive growth: Supply chains and host communities. *World Development*, 131. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.104960>
- Lapaine, M., & Frančula, N. (2022). Map Projections Classification. *Geographies*, 2(2). <https://doi.org/10.3390/geographies2020019>
- Manfré, L. A., Hirata, E., Silva, J. B., Shinohara, E. J., Giannotti, M. A., Larocca, A. P. C., & Quintanilha, J. A. (2012). An Analysis of geospatial technologies for risk and natural disaster management. In *ISPRS International Journal of Geo-Information* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.3390/ijgi1020166>
- Mercier, X., Carrivain, O., Irimiea, C., Faccinetto, A., & Therssen, E. (2019). Dimers of polycyclic aromatic hydrocarbons: The missing pieces in the soot formation process. *Physical Chemistry Chemical Physics*, 21(16). <https://doi.org/10.1039/c9cp00394k>
- Mulneh, D. W., Chiriko, A. Y., & Taye, T. T. (2022). Tourism Destination Marketing Challenges and Prospects: The Case of the Southern Route of Ethiopia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 11(1). <https://doi.org/10.46222/ajhtl.19770720.226>
- Nikolskaya, E. Y., Pasko, O. V., Anikina, E. N., Dekhtyar, G. M., & Lebedev, K. A. evich. (2018). The hotel sector as an important component of regional economic infrastructure. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 9(6). [https://doi.org/10.14505/jemt.v9.6\(30\).06](https://doi.org/10.14505/jemt.v9.6(30).06)
- Olinger, E., Lake, J., Sheehan, S., Schiano, G., Takata, T., Tokonami, N., Debaix, H., Consolato, F., Rampoldi, L., Korstanje, R., & Devuyt, O. (2019). Hepsin-mediated Processing of Uromodulin is Crucial for Salt-sensitivity and Thick Ascending Limb Homeostasis. *Scientific Reports*, 9(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-019-48300-3>
- Pedraza Reyes, A. (2019). Propuesta para la implementación de un sistema de gestión de la inocuidad de los alimentos según la NTC ISO 22000:2018 en una panificadora. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1).
- Pongsitanan, B., Rante, H., & Siregar, T. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur Pada Wisata Alam Negeri Di Atas Awan Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal ELIPS (Ekonomi*,

- Lingkungan, Infrastruktur, Pengembangan Wilayah, Dan Sosial Budaya*), 4(1).  
<https://doi.org/10.31957/jurnalelips.v4i1.1608>
- Quamar, M. M., Al-Ramadan, B., Khan, K., Shafiullah, M., & El Ferik, S. (2023). Advancements and Applications of Drone-Integrated Geographic Information System Technology—A Review. In *Remote Sensing* (Vol. 15, Issue 20).  
<https://doi.org/10.3390/rs15205039>
- Richards, G. (2006). Cultural tourism: Global and local perspectives. In *Cultural Tourism: Global and Local Perspectives*. <https://doi.org/10.4324/9780203826188>
- Selvam, S., Manisha, A., Vidhya, J., & Venkatramanan, S. (2019). Fundamentals of GIS. In *GIS and Geostatistical Techniques for Groundwater Science*.  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815413-7.00001-8>
- Soltani-Nejad, N., Rastegar, R., Shahriari-Mehr, G., & Taheri-Azad, F. (2024). Conceptualizing Tourist Journey: Qualitative Analysis of Tourist Experiences on TripAdvisor. *Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism*, 25(2).  
<https://doi.org/10.1080/1528008X.2022.2124575>
- Stumpf, P., Lusticky, M., Vojtko, V., & Jakulin, T. J. (2022). Systems approach to residents' irritation in urban tourism destinations. *European Journal of Tourism Research*, 31.  
<https://doi.org/10.54055/ejtr.v31i.2143>
- Tsai, S. P. (2024). Investigating metaverse marketing for travel and tourism. *Journal of Vacation Marketing*, 30(3). <https://doi.org/10.1177/13567667221145715>
- Utama, I. G. B. R., & Nyandra, M. (2021). Health and Wellness Tourism Industry: Types and Development Potentials in Bali, Indonesia. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 01(01).
- UU Nomor 10 Tahun 2009. (n.d.).
- Weaver, D. B. (2023). Tourisation Theory and the Pandiscipline of Tourism. In *Journal of Travel Research* (Vol. 62, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/00472875221095217>
- Wildish, B., Kearns, R., & Collins, D. (2016). At home away from home: visitor accommodation and place attachment. *Annals of Leisure Research*, 19(1).  
<https://doi.org/10.1080/11745398.2015.1037324>
- Yaseen, S., Zafar, F., & Alsulami, H. H. (2023). An Efficient Jarratt-Type Iterative Method for Solving Nonlinear Global Positioning System Problems. *Axioms*, 12(6).  
<https://doi.org/10.3390/axioms12060562>
- Ying, L. (2021). Types of cultural tourism in China. *Uchenyy Sovet (Academic Council)*, 7.  
<https://doi.org/10.33920/nik-02-2107-08>
- Zalhaf, A. S., Elboshy, B., Kotb, K. M., Han, Y., Almaliki, A. H., Aly, R. M. H., & Elkadeem, M. R. (2022). A high-resolution wind farms suitability mapping using gis and fuzzy ahp approach: A national-level case study in Sudan. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1).  
<https://doi.org/10.3390/su14010358>
- Zeng, W., Fu, C. W., Arisona, S. M., Erath, A., & Qu, H. (2014). Visualizing mobility of public transportation system. *IEEE Transactions on Visualization and Computer Graphics*, 20(12). <https://doi.org/10.1109/TVCG.2014.2346893>
- Zhang, H., Shang, Y., Tong, X., Chen, J., Ma, W., Li, M., Lu, Y., & Chen, H. (2022). Research on quality testing and evaluation technology of fundamental geographic information database system. *ISPRS Annals of the Photogrammetry, Remote Sensing and Spatial Information Sciences*, 5(3). <https://doi.org/10.5194/isprs-Annals-V-3-2022-619-2022>
- Zhang, P., Wang, J., & Li, R. (2023). Tourism-type ontology framework for tourism-type classification, naming, and knowledge organization. *Heliyon*, 9(4).  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15192>